

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan sebuah kawasan di suatu wilayah yang menjadi pusat bagi pelayanan maupun aktivitas masyarakat. Sebagai pusat aktivitas masyarakat, kota mengalami banyak perkembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Perkembangan wilayah kota dapat dilihat dari kemudahan akses bagi masyarakat untuk dapat melakukan aktivitas sehari-hari yang didukung oleh ketersediaan sarana prasarana serta pelayanan yang baik.

Perkembangan wilayah kota dapat memberikan dampak positif dan negatif baik bagi wilayah itu sendiri maupun wilayah lain yang ada di sekitarnya. Perkembangan wilayah kota dapat dikatakan positif apabila pelaksanaannya memperhitungkan daya dukung lingkungan, dan negatif apabila pelaksanaannya lebih memberikan kerugian bagi lingkungan maupun manusia di dalamnya (Jamaludin, 2017). Semakin berkembangnya suatu wilayah khususnya kota menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dari daerah lain untuk datang dan tinggal di dalamnya. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi kota dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kawasan permukiman yang semakin meningkat.

Permukiman merupakan bagian dari suatu lingkungan hidup yang berada di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang memiliki fungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (Peraturan Pemerintah Nomor 14, 2016). Permukiman merupakan satu kesatuan yang terdiri dari lingkungan, bangunan serta masyarakat yang di dalamnya saling berkaitan, sehingga ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Seiring dengan bertambahnya penduduk di kota, pemenuhan kebutuhan akan permukiman juga akan meningkat. Dalam memenuhi

kebutuhan masyarakat akan kawasan permukiman harus diiringi dengan ketersediaan lahan yang cukup. Namun pemenuhan kebutuhan permukiman di kota tidak selalu sesuai dengan ketersediaan lahan serta kualitas lingkungan yang baik. Hal ini juga ditambah oleh kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permukimannya. Sehingga hal ini menimbulkan banyak terbentuknya permukiman di lahan yang terbatas dengan kondisi yang berhimpitan dan tidak tertata. Hal ini menjadi awal dari terbentuknya kawasan permukiman kumuh di perkotaan.

Permukiman kumuh diartikan sebagai permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (Undang-Undang Nomor 1, 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Permukiman kumuh menjadi salah satu masalah yang telah dihadapi di wilayah kota. Permukiman kumuh hadir sebagai bentuk tumbuhnya kehidupan masyarakat dengan penghasilan rendah di perkotaan. Kawasan permukiman kumuh dapat ditemukan di banyak kota di Indonesia, salah satunya terdapat di Kota Bekasi.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2020 luas wilayah Kota Bekasi yaitu 210,49 km² jumlah penduduknya sebanyak 2.543.676 jiwa dan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Menurut badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kota Bekasi merupakan kota dengan penduduk terbesar ketiga setelah Kota Jakarta dan Kota Surabaya. Oleh karena itu kota Bekasi sangat membutuhkan ketersediaan fasilitas yang baik serta ketersediaan lahan yang cukup khususnya untuk kawasan permukiman.

Namun ketersediaan lahan untuk kawasan permukiman di Kota Bekasi mengalami penurunan. Berdasarkan data Dinas Tata Kota Bekasi pada Tahun 2016, dari total luas wilayah kota sebesar 21.049 Ha, peruntukan lahan kawasan permukiman di Kota Bekasi hanya seluas 9.540 Ha dan kini menyisakan lahan seluas 1.781 Ha. Berkurangnya ketersediaan lahan dengan kualitas yang baik serta tingginya harga lahan dan kawasan permukiman membatasi masyarakat dalam memilih suatu kawasan sebagai tempat bermukim. Adanya keterbatasan dalam memilih kawasan permukiman menyebabkan masyarakat yang

berpenghasilan rendah terpaksa untuk sementara menetap di kawasan dengan kualitas lingkungan yang rendah (Priyatno dalam Amalia, 2018). Masyarakat yang memilih untuk sementara menetap di kawasan permukiman justru dominan menjadi pemukim tetap di sana. Hal inilah yang dapat menjadi cikal-bakal terbentuknya suatu kawasan permukiman kumuh di wilayah Kota Bekasi.

Menurut Surat Keputusan Walikota Bekasi Nomor 600/Kep.375.A-Disbangkim/VI/2016, terdapat kawasan permukiman kumuh seluas 443 Ha di Kota Bekasi. Kawasan permukiman kumuh tersebut tersebar di 56 Kelurahan di Kota Bekasi. Salah satu kawasan permukiman kumuh di Kota Bekasi berada di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur. Luas kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya ialah 21,4 Ha yang tersebar di tiga RW dan sebelas RT yaitu RW 001, RW 007, dan RW 008. Ketiga kawasan permukiman ini berada di pinggiran kota yang dekat dengan pusat kota dan pusat aktivitas masyarakat, diantaranya berada dekat dengan pasar, sekolah, serta di permukiman padat yang berada di daerah kampung kota.

Berdasarkan observasi di lapangan, kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya ini ditandai dengan kawasan permukiman yang padat dengan kondisi bangunan yang kurang tertata. Jumlah penduduk di permukiman ini juga tinggi ditandai dengan banyaknya jumlah Kepala Keluarga. Kepadatan bangunan juga terlihat di lingkungan ini, kondisi bangunan yang diantaranya adalah rumah sewa juga banyak yang kurang terawat dan tidak tertata sehingga meninggalkan kesan kumuh.

Selain itu sarana dan prasarana tempat sampah, saluran air, dan jalan di kawasan permukiman juga masih belum memiliki kondisi yang optimal. Ketersediaan tempat sampah yang belum mencukupi menyebabkan pengelolaan sampah kurang optimal karena warga hanya menumpuk sampah di satu lokasi sebelum akhirnya diangkut, sehingga hal ini membuat kondisi lingkungan terkesan kotor dan tidak rapi. Kondisi saluran air di lingkungan permukiman juga banyak yang masih belum terawat karena kondisinya tersumbat sampah dan akan menimbulkan genangan saat hujan. Sedangkan untuk kondisi jalan lingkungan di permukiman ini dominannya memiliki ukuran yang kecil dan memiliki kualitas

yang beragam. Kesan kurang tertata dan kumuh dari lingkungan permukiman ini juga disebabkan oleh penyimpanan atau barang tak terpakai di sekitar bangunan rumah dan juga lahan kosong. Banjir juga menjadi salah satu masalah yang dihadapi di lingkungan RW 008 karena wilayahnya yang berbatasan dengan Kali Bekasi sering terdampak apabila Kali Bekasi mengalami kenaikan debit air.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya untuk mengetahui bagaimana karakteristik serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaannya. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Karakteristik Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi?
- 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi terbentuknya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut :

- 1) Karakteristik Permukiman Kumuh

Karakteristik permukiman kumuh merupakan ciri pada suatu permukiman kumuh yang digambarkan dengan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah (Budiharjo, 2011).

2) Kawasan

Kawasan merupakan wilayah yang dibatasi oleh batasan fungsional dan kegunaan (Pontoh & Kustiawan, 2009). Kawasan juga diartikan sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-Undang Nomor 26, 2007 tentang Penataan Ruang).

3) Permukiman

Permukiman adalah gabungan antara beberapa rumah yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana dasar. Permukiman berdasarkan maknanya dapat diartikan sebagai tempat bermukim manusia yang menunjukkan tujuan tertentu seperti memberikan kenyamanan pada penghuninya termasuk orang yang datang ke tempat tersebut (Sunarti, 2019).

4) Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh merupakan tempat dimana anggota masyarakat kota berpenghasilan rendah membentuk permukiman tempat tinggal dalam kondisi minim, permukiman kumuh tidak hanya menekankan pada kondisi fisik, namun juga pada aspek kehidupan perekonomian masyarakat (Syamsiar et al., 2021).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Secara Teoretis
 - a) Dapat mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
 - b) Dapat mengetahui faktor-faktor terbentuknya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
- 2) Kegunaan Secara Praktis
 - a) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
 - b) Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui karakteristik kawasan permukiman kumuh serta faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.
 - c) Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta referensi bagi dinas-dinas dan instansi terkait di Kota Bekasi untuk melakukan strategi dalam membuat dan melaksanakan kebijakan khususnya dalam meningkatkan kualitas kawasan permukiman kumuh di Kelurahan Bekasi Jaya Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi.